

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Salah satu prosedur dalam analisis data panel kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017 adalah melakukan uji Chow dan diperoleh hasil bahwa model pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model (FEM)* sehingga perlu dilakukan uji Hausman untuk memilih antara *Random Effect Model (REM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil yang diperoleh dari uji Hausman yaitu model terbaik untuk regresi data panel adalah *fixed effect model* atau model pengaruh tetap dengan persamaan sebagai berikut:

$$y_{it} = -18,050X_{1it} - 1,1952E - 04X_{3it} + \hat{\mu}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Kemudian untuk mendeteksi keberadaan efek spasial dilakukan uji *Lagrange Multiplier* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan diperoleh hasil yaitu  $p - value LM_{SLM} < \alpha$  atau  $0,00672 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat efek spasial pada *lag*. Persamaan dari model *lag* spasial dengan pengaruh tetap adalah:

$$y_{it} = 0,0839115 \sum_{j=1}^N w_{ij}y_{jt} - 5,1619X_{1it} + 1,3057E - 04X_{3it} - 9,822E - 07X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

- 2 Peubah bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin adalah rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto di setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari model *lag* spasial dengan pengaruh tetap sebesar 0,8601976. Hal ini berarti bahwa 86,01976% model regresi dari penelitian ini mampu menjelaskan peubah jumlah penduduk miskin. Sedangkan sisanya 13,98024% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada model di atas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kasus kemiskinan dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Provinsi Jawa Tengah, penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan untuk kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dengan harapan mampu menanggulangi kemiskinan dengan lebih efektif.

Pada sub bab 4.3.3 telah dipaparkan rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi terhadap jumlah penduduk miskin, artinya beberapa kebijakan pemerintah harus difokuskan pada kedua faktor tersebut.

Wilayah yang memiliki jumlah penduduk miskin rendah rata-rata menghabiskan 8,7-10,5 tahun untuk menempuh pendidikan formal. Namun hal yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah adalah pemerataan pendidikan bagi setiap penduduk, misalnya dengan memberikan program sekolah gratis bagi penduduk yang kurang mampu dari segi ekonomi, menambah jumlah tenaga didik, meningkatkan kualitas tenaga didik, dan memberikan fasilitas yang cukup bagi setiap sekolah.

Faktor lain yang memengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah adalah jumlah penduduk. Apabila kepadatan populasi penduduk tidak ditanggulangi dengan baik, dampaknya bisa dirasakan pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara statistik, meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah mengakibatkan menurunnya nilai rata-rata lama sekolah penduduk di wilayah tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasan penyediaan sarana pendidikan dalam menampung banyak penduduk yang terus bertambah. Salah satu kebijakan yang dapat diambil adalah dengan menekan laju pertumbuhan menggunakan program KB (Keluarga Berencana), membuat peraturan mengenai batasan usia minimal menikah, melakukan program transmigrasi, dll.